

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata menjadi salah satu sektor strategis nasional yang dapat meningkatkan pendapatan nasional selain dari sektor migas dan non migas. dengan adanya pengelolaan sektor pariwisata yang baik dan benar akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial, serta mendukung proses pelestarian lingkungan. Hal ini berbeda dengan pendapatan negara dari sektor migas. Migas hanya mengandalkan adanya ketersediaan bahan bakar fosil yang tidak dapat diperbaharui sehingga menyebabkan migas ini menjadi pendapatan negara yang terbatas sekali adanya.

Berlakunya UU No. 22 tahun 1999 yang telah diamandemen oleh UU No. 32 tahun 2004 tentang Peraturan Pemerintah Daerah, maka penyelenggaraan urusan kepentingan daerah secara mutlak telah menjadi wewenang pemerintah daerah, termasuk urusan kepariwisataan.¹ Oleh karena itu, setiap daerah memiliki hak untuk dapat mengelola tempat pariwisata dengan efektif sehingga potensi yang dimiliki oleh alam dapat berkembang dengan maksimal sesuai dengan harapan.

Indonesia merupakan negara berkembang beriklim tropis yang memiliki berbagai macam ras, suku bangsa, bahasa bahkan budaya, akan tetapi tujuan mereka sama yakni melebur semua perbedaan yang ada ke dalam bangsa yang homogen. Tujuan itu untuk mengembangkan kapasitas individu dan publik secara spiritual dan material, juga untuk mendorong kehidupan yang pragmatis didunia dan diakhirat.² Dorongan terhadap kepentingan individu dan kesejahteraan umum ditekankan dalam Al Quran Surah Al Qashash 28:77 yang artinya :

¹Muhammad Kharis Ja'far Ismail dkk, *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu Bagi Kawasan Sekitar (studi pada kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 51 No. 1 Oktober 2017(Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 2.

²Abdulrahman Abdulkadir Kurdi, *Tatanan Sosial Islam*,(yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 124.

وَبَنَعَ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسَنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ لَقَدْ إِنْ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (QS. Al-Qashash 28:77).³

Dasar keimanan pokok Islam adalah bahwa jagat raya dan segala sesuatu yang ada padanya termasuk juga manusia telah diciptakan oleh Allah, Tuhan yang Maha Esa. Kehidupan manusia didunia bersifat sementara dan tujuan mereka yang utama adalah akhirat. Setiap hal yang mereka perbuat akan dipertanggungjawabkan diakhirat termasuk bagaimana cara mereka dalam memanfaatkan sumber-sumber daya langka yang diamanahkan oleh Allah sang pencipta dan pemilik sumber daya ini.⁴ Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً...

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi..."⁵

Secara eksplisit, Al-Quran banyak mengungkapkan kata-kata “khalifah” dalam bahasa Indonesia sering diartikan sebagai pemimpin.⁶ Manusia diutus Allah sebagai pemimpin dimuka bumi ini karena manusia adalah makhluk ciptaan

³ Al Quran surat Al Qashash ayat 77.

⁴Muhammad Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press,2000), hlm. 49.

⁵Al Quran surat Al Baqarah ayat 30.

⁶Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia,2002), hlm. 96.

Allah yang terbaik. Dikatakan sebagai makhluk terbaik karena Allah memberi manusia akal sehingga mampu menyerap ilmu pengetahuan dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Untuk itu, manusia diberikan amanat untuk menjaga, merawat dan melestarikan alam lingkungan yang telah Allah ciptakan untuk makhluknya.

Penyelenggaraan tempat pariwisata melalui sumber daya alam yang telah Allah berikan dapat memiliki efek ganda yang timbul dari aktivitas pariwisata tersebut. Efek ini dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Efek yang berdampak secara langsung diantaranya yaitu potensi alam dan budaya yang ada dapat berkembang dan dapat menyerap tenaga kerja secara lebih hingga terjadilah peningkatan pendapatan masyarakat. Efek secara tidak langsungnya dapat memacu pertumbuhan sosial-ekonomi masyarakat dan menjadi aktivitas perekonomian sehingga menghasilkan devisa bagi negara ataupun pemerintah daerah itu sendiri yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, serta kesejahteraan masyarakat.

Secara empiris dapat ditunjukkan bahwa dalam pengembangan pariwisata rencana yang kuno dan tidak banyak menguntungkan harus dihilangkan. Dari tuntutan paradigma kita harus menggunakan rencana yang fleksibel dan kreatif. Pengembangan adalah tidak terbatas dengan membuat tempat serta pembuatan lingkungan semata. Rencana pengembangan seharusnya mencoba merubah suatu objek lingkungan menjadi objek yang baik sehingga menarik perhatian masyarakat.⁷ Dengan dikembangkannya tempat-tempat wisata, maka akan timbul kepedulian tersendiri bagi masyarakat dan pengelola untuk menjaga serta merawat potensi yang dimiliki oleh alam. Karena memang dari sanalah kebutuhan ekonomi masyarakat terpenuhi, yaitu dengan melakukan kegiatan sosial berupa muamalah dan pelestarian lingkungan.

Jawa merupakan salah satu pulau kecil memiliki banyak potensi alam yang dikembangkan menjadi ragam wisata. Ragam wisata ini dapat dimulai dari wisata umum

⁷Happy Marpaung, *Pengetahuan Kepariwisataaan*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hlm. 1.

yang hanya dapat memberikan kepuasan lahiriyah, serta wisata religi yang dapat memberikan ketenangan bagi batiniyah manusia. Wisata umum dapat digambarkan seperti tempat wisata pantai, laut, atau gunung. Sedangkan wisata religi adalah wisata keagamaan yang berhubungan dengan sang kholiq seperti ziarah atau berkunjung ke makam-makam wali, atau lain sebagainya.

Wali merupakan penyebar agama Islam ditanah Jawa yang dikenal dengan sebutan Wali Sembilan (Wali Songo). Wali ini tersebar dalam 3 Provinsi di Pulau Jawa, yakni Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Di Jawa Timur terdapat 5 waliyullah, di Jawa Tengah terdapat 3 waliyullah dan di Jawa Barat 1 waliyullah. Dalam hal ini Jawa Tengah menjadi sasaran utama dalam pembahasan ini. Jawa Tengah memiliki 3 makam waiyullah, yakni Makam Sunan Kalijaga, Makam Sunan Kudus dan Makam Sunan Muria. Makam Sunan Kalijaga berada di daerah kadilangu Demak, Makam Sunan Kudus berada di daerah Kudus, dan Makam Sunan Muria berada di daerah pegunungan Muria. Fokus dari penelitian ini terletak di daerah Gunung Muria yakni di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Desa Colo merupakan sebuah desa dengan potensi alam yang sangat beragam. Desa Colo memiliki berbagai macam lokasi wisata yang ada disana. Hal ini dikarenakan Desa Colo berada di daerah dataran tinggi sehingga lokasinya banyak diminati masyarakat, utamanya bagi anak-anak muda zaman sekarang ini. Daerah pegunungan sering kali dijadikan objek wisata untuk menikmati indahnya alam semesta ciptaan Allah. Selain suasana pegunungan, masyarakat banyak yang datang berbondong-bondong menuju desa Colo karena adanya lokasi wisata halal Sunan Muria.

Banyak atau sedikitnya pengunjung yang datang menunjukkan berkembang atau tidaknya suatu lokasi wisata. Semakin banyak pengunjung yang datang akan semakin banyak pemasukan yang diterima lokasi wisata, dan karena hal ini lokasi wisata dapat semakin cepat melakukan perbaikan dan pengembangan. Begitu pula sebaliknya.

Lokasi wisata halal Sunan Muria sudah cukup bagus dalam menerapkan pengelolaan lokasi wisata. Dalam pengelolaan lokasi wisata yang berlabelkan halal, pengurus

dari lokasi wisata haruslah menyediakan kebutuhan penunjang keagamaan khususnya Islam yang mencerminkan kata halal di dalam lokasi wisata tersebut. Bukan hanya kebutuhan penunjang saja, akan tetapi pendapatan dan pengalokasian dana yang dihasilkan juga harus diterapkan sesuai dengan anjuran agama Islam. Dan hal ini harus benar-benar diperhatikan oleh pihak pengurus lokasi wisata.

Adanya lokasi wisata tersebut berdampak pada keadaan masyarakat sekitar. Dahulu, masyarakat sekitar Colo hanya berprofesi sebagai petani dengan pendapatan yang tidak menentu per harinya, akan tetapi untuk saat ini masyarakat banyak sekali yang beralih profesi sebagai pedagang di lokasi wisata Colo. Apalagi dengan dijadikannya Colo sebagai Desa Wisata. Perkembangan perekonomian masyarakatnya pun semakin meningkat dengan gaya hidup yang cenderung cukup mewah. Hal ini menjadi alasan ketertarikan penulis dalam meneliti desa wisata Colo ini mengenai seberapa berkembangnya desa wisata Colo dan dampak yang dihasilkan terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Banyak sekali motif atau dorongan masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan mensejahterakan kehidupan mereka. Karena hal inilah, masyarakat sekitar banyak yang melakukan perniagaan di desa Colo tersebut. Pada hari-hari besar atau hari libur biasanya wisata halal di Colo ramai sekali dengan pengunjung, bahkan terkadang wisata asing pun sampai disana. Hal ini berimbas pada pembangunan lokasi wisata baru disekelilingnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Samsul Alam Fyka, Abdul Aziz, dkk hanya meneliti mengenai dampak dari adanya pengembangan/pengelolaan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dampak adanya pengembangan pariwisata terhadap sosial ekonomi juga diteliti oleh Sandra Woro Aryani dan Muhammad Kharis Ja'far Ismail. Anita Sulistyning Gunawan melakukan analisis pengembangan pariwisata pula terhadap sosial ekonomi yang mengambil objek wisata religi gereja puhsarang dari segi agama kristen.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, mereka hanya meneliti salah satu dari pengembangan ataupun dampaknya saja. Penelitian dengan

menyertakan segi religiusitas juga hanya ada satu dari 5 jurnal penelitian, begitupun dari sudut pandang agama kristen. Disini peneliti mencoba untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengembangan dan dampak dari adanya wisata terhadap perkembangan ekonomi sebagai bentuk mempertahankan agama Islam (religiusitas). Hal ini termuat pada judul skripsi **“Pengembangan Desa Wisata Halal Dan Dampak Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Wisata Colo)”**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini memuat apa saja yang menjadi perhatian utama atau cakupan topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajiannya pada Pengembangan Desa Wisata Halal dan Dampak terhadap Perkembangan Kondisi Ekonomi (Studi Kasus Desa Wisata Colo).

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Halal di Colo?
2. Bagaimana dampak Desa Wisata Halal Colo terhadap perkembangan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat, dan solusi dari perkembangan ekonomi masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah dari apa yang diinginkan dari kegiatan penelitian tersebut. Untuk itu tujuan penelitian sangatlah penting bagi seorang peneliti. Berdasarkan uraian dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan deskripsi lebih dalam mengenai bentuk pengembangan Desa Wisata Halal Colo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pengembangan Wisata Halal di Colo.
3. Untuk mengetahui dampaknya terhadap perkembangan kondisi ekonomi masyarakat di Desa Wisata Halal Colo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, maka dengan diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan mamfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap penulis maupun pembaca, khususnya dibidang Ekonomi Syariah yang berkaitan dengan pengembangan desa wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi serta dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wisata Halal Colo.
 - b. Dapat menjadi masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan melengkapi referensi yang telah ada sebagai sumber informasi mengenai pengembangan desa wisata halal, faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata halal dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Wisata Halal Colo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat praktis bagi penulis yaitu untuk memperluas wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan bentuk pengembangan yang terjadi pada suatu tempat wisata, faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya terhadap ekonomi masyarakat di Desa Wisata Halal Colo.
 - b. Dapat menjadi landasan bagi penulis lain yang tertarik untuk melakukan kajian mengenai pengembangan wisata dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Desa Wisata Halal Colo dengan menjadikan penelitian ini sebagai tambahan informasi dan salah satu sumber referensi yang bermanfaat dalam bidang keilmuan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisanskripsi dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Secara garis besar, penulis membagi sistematika

penulisan skripsi dalam penelitian ini menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini proposal berisi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bagian bab yang saling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya. Hal ini dapat menjadikan bagian isi ini menjadi satu kesatuan yang utuh dan memperoleh hasil sesuai yang diharapkan oleh penulis. Beberapa bagian bab yang akan dibahas dalam bagian isi ini antara lain yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Kerangka Teori

Bab kerangka teori ini memaparkan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir yang hendak dijadikan dasar-dasar pijakan dalam mengupas permasalahan pada skripsi penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisigambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

